

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan menilainya berdasarkan kriteria pengukuran yang telah ditentukan.<sup>37</sup> Ini juga berfungsi sebagai kerangka utama untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menguji serangkaian hipotesis menggunakan teknik dan alat tertentu. Kerangka dasar ini diterapkan setelah mengevaluasi kesesuaiannya dengan penelitian dan konteksnya.<sup>38</sup>

Agar seorang peneliti dapat mengungkap kebenaran melalui upaya ilmiah, sangat penting untuk menguasai metode penelitian dan penerapan sistematisnya. Dalam penelitian ini digunakan berbagai teknik dan metode penelitian, antara lain:

### A. Jenis Dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *field research* atau penelitian lapangan, yaitu suatu metode yang melibatkan pengumpulan informasi dan data secara langsung melalui observasi lapangan dan wawancara dengan subjek penelitian. Subyek penelitian ini adalah masyarakat yang mencakup berbagai individu, termasuk masyarakat umum seperti pegawai negeri sipil, pekerja kantoran, remaja sekolah, petani, nelayan, dan kelompok sasaran tertentu lainnya.<sup>39</sup>

ujuan utama penggunaan penelitian jenis ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai situasi di lapangan dengan melakukan observasi dan interaksi secara dekat dengan KUA, sehingga dapat menjelaskan permasalahan yang terkait dengan implementasi kebijakan program bimbingan pra nikah di KUA. Kabupaten Kota Kudus dan menilai efektivitas program dalam mengatasi fenomena tingginya angka perceraian.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Mengingat latar belakang penelitian dan objek penelitian yang diidentifikasi, maka pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian sosial yang mengandalkan informasi yang relevan untuk interpretasi hasil

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), 126-127

<sup>38</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, UGM,1980) 36

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta,, 2014), hlm, 11.

penelitian. Jenis penelitian ini biasanya menggunakan dokumentasi dan wawancara sebagai sarana untuk menarik kesimpulan.<sup>40</sup> Penelitian kualitatif menunjukkan ciri-ciri tertentu, seperti deskriptif analitis, induktif, pemanfaatan teori-teori yang ada sebagai pedoman dan pendukung, fokus pada pengungkapan makna yang tertanam dalam fenomena yang diteliti, dan penekanan pada proses penelitian yang sedang berlangsung.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pengetahuan empiris dengan cara terlibat langsung dengan pokok permasalahan. Hal ini dicapai melalui proses pengumpulan data yang sistematis dan intensif, yang memungkinkan pemahaman fenomena sosial dan potensi untuk mengubah fenomena tersebut dengan menggunakan wawasan yang diperoleh dari fenomena itu sendiri. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana program bimbingan pra nikah dan inisiatif evaluasi selanjutnya yang dilakukan KUA Kecamatan Kota Kudus dalam upaya memitigasi tingginya angka perceraian di masyarakat Kabupaten Kudus.

Dalam perjalanan penelitian ini, selama berada di lapangan, peneliti melakukan observasi langsung terhadap sesi bimbingan pra nikah di KUA Kota Kabupaten Kudus, meminta daftar hadir peserta sesi tersebut untuk menilai antusiasme peserta, dan melakukan wawancara kepada bupati yang berperan sebagai informan untuk isi bimbingan pra nikah.

Alasan pemilihan pendekatan kualitatif adalah untuk menjamin bahwa kasus yang diteliti dapat disaksikan langsung oleh peneliti, sehingga menghasilkan data asli hasil observasi langsung.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama Kabupaten Kudus yang beralamat di Jl. Mejobo, Mlati Kidul, Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia (kode pos: 59319). Kantor ini merupakan organisasi pemerintah yang bertanggung jawab menyelenggarakan urusan keagamaan di wilayah Kabupaten Kota Kudus. Pemilihan lembaga ini sebagai tempat penelitian didorong oleh ketertarikan peneliti untuk mendalami program bimbingan pra nikah di Kabupaten Kota Kudus. Program ini dipandang sebagai salah

---

<sup>40</sup> [Kualitatif dan Kuantitatif Adalah: Pengertian, Perbedaan, Jenis \(pengajar.co.id\)](http://pengajar.co.id)

satu cara untuk mengatasi persoalan meningkatnya angka perceraian di Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mewakili individu yang berfungsi sebagai sumber informasi dan data bagi peneliti untuk menyelidiki dan menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian kualitatif, subjek-subjek tersebut berperan sebagai informan, memberikan data-data penting dan wawasan yang relevan dengan topik penelitian.<sup>41</sup> Untuk penelitian khusus ini, subjek penelitiannya antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kota Kudus.
2. Penghulu Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kota Kudus.
3. Pembina program Kursus calon pengantin pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Kudus Kota.
4. Peserta yang telah menjalani kursus pra nikah di KUA Kabupaten Kota Kudus.

Orang-orang ini merupakan bagian integral dari proses penelitian, karena mereka menawarkan perspektif dan data berharga yang berkontribusi terhadap pemahaman dan analisis program bimbingan pra nikah dan dampaknya terhadap angka perceraian di Kabupaten Kota Kudus.

### D. Sumber Data

Sumber data merupakan komponen kunci yang menjadi sasaran peneliti untuk memperoleh informasi nyata dan wawasan yang diperlukan untuk penelitiannya. Sumber-sumber ini memberikan data dan informasi berharga yang penting untuk menyelidiki masalah penelitian.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, sumber data meliputi data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan melalui berbagai metode:

#### 1. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber primer yang relevan dengan topik penelitian<sup>43</sup> Informasi ini bisa ada dalam berbagai bentuk, seperti catatan tertulis, rekaman suara, foto, atau video. Dalam konteks

---

<sup>41</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 60.

<sup>42</sup> E Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: LPSP3 UI, 2009), hlm, 29.

<sup>43</sup> Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2006), 30

penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara tatap muka dan observasi langsung.<sup>44</sup> Wawancara ini melibatkan interaksi dengan individu-individu kunci antara lain Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Kudus Kota, ketua KUA Kabupaten Kota Kudus, pengawas program bimbingan pra nikah di KUA Kabupaten Kota Kudus, dan partisipan. yang telah menjalani bimbingan pra nikah.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari literatur dan dokumen yang ada yang melengkapi sumber data primer.<sup>45</sup> Data sekunder dapat berupa dokumen, buku, laporan penelitian, dan bentuk informasi lain yang dipublikasikan.<sup>46</sup> Untuk penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui tinjauan pustaka, yang melibatkan pemeriksaan buku-buku ilmiah yang relevan, temuan penelitian, dan sumber akademis lainnya. Sumber data sekunder ini memberikan tambahan wawasan dan mendukung penelitian evaluasi dampak bimbingan pra nikah terhadap meningkatnya angka perceraian di Kabupaten Kudus. Misalnya, dokumen yang disediakan KUA Kabupaten Kota Kudus, seperti daftar peserta yang pernah mengikuti konseling pra nikah, menjadi sumber data sekunder yang penting.

Sumber data yang beragam ini berperan penting dalam menyediakan informasi dan bukti yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian dan untuk menjelaskan efektivitas program bimbingan pra nikah dalam konteks peningkatan angka perceraian di Kabupaten Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berkaitan erat dengan topik penelitian yang ada. Peneliti menggunakan teknik-teknik ini sebagai langkah penting dalam proses penelitian untuk memastikan presentasi temuan penelitian yang akurat dan menyeluruh. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data meliputi hal-hal sebagai berikut:

### 1. Observasi

Teknik observasi, sering disebut sebagai observasi yang cermat atau teliti, melibatkan pemeriksaan sistematis dan metodis

---

<sup>44</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 13

<sup>45</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Hanindita Offset, 1983), hlm 56.

<sup>46</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia: 1986), 12.

terhadap suatu subjek atau fenomena. Observasi biasanya terjadi sebelum analisis suatu kasus atau fenomena, diikuti dengan pencatatan sistematis data observasi. Observasi memerlukan pengamatan menyeluruh terhadap berbagai peristiwa sosial dan psikologis, dengan maksud untuk terlibat aktif dalam meneliti, mendokumentasikan, dan memahami peristiwa tersebut.<sup>47</sup>

Menurut Sugiyono, observasi sangat berharga apabila penelitiannya berkaitan dengan fenomena alam, aktivitas kerja, atau aktivitas manusia lainnya yang tidak melibatkan subjek penelitian yang terlalu luas. Pemanfaatan teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mengenai implementasi sebenarnya dari program bimbingan pra nikah yang ditawarkan kepada calon pasangan suami istri di Kantor Urusan Agama Kabupaten Kudus Kota.<sup>48</sup>

Dengan menggunakan teknik ini, keadaan sebenarnya dari suatu realita bisa dilihat dengan berbagai realita lainnya. Teknik ini berguna untuk mengetahui dengan sebenarnya pelaksanaan bimbingan pra nikah yang diberikan pada pasangan calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kudus. Observasi berperan penting dalam hal-hal berikut:

- a. Mereka memberikan informasi mengenai peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan, yang dapat didokumentasikan oleh peneliti.
- b. Peneliti dapat memperoleh informasi baik teoritis maupun non teoritis dan selanjutnya mencatatnya.
- c. Observasi memfasilitasi penangkapan informasi yang komprehensif dan rumit. Peneliti dapat meningkatkan pemahaman mereka dengan bertindak sebagai instrumen manusia, mengamati secara cermat dan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat.
- d. Observasi seringkali merupakan pendekatan yang paling efektif ketika menghadapi permasalahan yang tidak dapat diselesaikan melalui metode komunikasi tradisional.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara online, utamanya melibatkan observasi berbasis jaringan. Peneliti melakukan observasi dengan mencari informasi dari website media yang memberitakan fenomena meningkatnya angka perceraian di Kabupaten Kudus. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui website

---

<sup>47</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V

<sup>48</sup> Sugiyono, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,

pengadilan agama dan sumber data lain yang memberikan informasi relevan. Metode observasi ini memungkinkan peneliti mengumpulkan wawasan berharga tentang topik penelitian.

## **2. Wawancara**

Wawancara berfungsi sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diberikan oleh informan atau subjek penelitian.<sup>49</sup> Wawancara berbeda dengan dialog, dimana dialog melibatkan pertukaran ide antar individu, sedangkan wawancara terutama berfokus pada perolehan jawaban informatif dari informan untuk mengumpulkan data yang relevan. Oleh karena itu, teknik wawancara terdiri dari interaksi tanya jawab terstruktur antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh data dan informasi.

Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam dan rinci mengenai objek penelitian yang diteliti. Wawancara dilakukan dalam format terstruktur, mengikuti serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan yang disiapkan oleh peneliti. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi dan pendapat berharga yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Wawancara melibatkan berbagai narasumber antara lain Kepala KUA Kota Kabupaten Kudus, kepala sekolah dan pengawas yang bertanggung jawab atas bimbingan pra nikah di KUA Kota Kabupaten Kudus, dan beberapa peserta bimbingan pra nikah di lembaga yang sama.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengkaji dokumen-dokumen atau bukti-bukti lain yang berfungsi sebagai pendukung yang menguatkan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh subjek penelitian. Dokumentasi bisa dalam berbagai bentuk, termasuk catatan tertulis, karya monumental, foto, video, atau lukisan, dan memberikan wawasan tentang peristiwa atau fenomena masa lalu.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat penelitian yang sedang berjalan. Para peneliti menggunakan perekam suara selama wawancara dengan narasumber, yang memungkinkan mereka mendokumentasikan konten audio, termasuk pernyataan, deskripsi, dan penjelasan yang diberikan oleh narasumber. Dokumentasi ini berharga untuk referensi dan dapat diputar ulang sesuai kebutuhan. Selain itu,

---

<sup>49</sup> Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, 19.

catatan tertulis digunakan untuk mencatat pertanyaan dan peristiwa penting selama proses penelitian. Peneliti juga menggunakan kamera sebagai alat dokumentasi visual, sehingga memperkuat penelitian dengan bukti visual.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data merupakan bagian penting dari penelitian hukum.<sup>50</sup> Validitas mengacu pada sejauh mana temuan penelitian secara akurat mewakili fenomena yang diteliti. Berikut adalah beberapa cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian hukum:<sup>51</sup>

### **1. Triangulasi**

Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk mengkonfirmasi temuan. Peneliti sedang mempelajari dan mengkaji fenomena hukum dengan menggunakan transkrip pengadilan, wawancara dengan pemain kunci, dan bukti dokumenter untuk mengumpulkan data. Jika temuan dari masing-masing sumber data konsisten, ini memberikan bukti validitas data.

### **2. Tinjauan Fenomena Hukum**

Tinjauan melibatkan penyerahan temuan penelitian di lapangan untuk ditinjau dan dikritik. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi kekurangan atau bias dalam penelitian dan meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan.

### **3. Keandalan Temuan**

Keandalan melibatkan analisis peneliti mengenai data yang didapatkan dan kemudian membandingkan hasilnya. Jika temuan peneliti konsisten, ini memberikan bukti validitas data.

### **4. Pemeriksaan**

Pemeriksaan melibatkan penilaian kemungkinan temuan dengan membandingkannya dengan teori yang ada atau penelitian sebelumnya. Jika temuan konsisten dengan pengetahuan yang ada di lapangan, ini memberikan bukti validitas data.

Pengujian keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian hukum karena membantu memastikan keakuratan, keandalan, dan generalisasi temuan penelitian, yang pada gilirannya dapat mendukung kebijakan dan pengambilan keputusan berbasis bukti.

---

<sup>50</sup> Jonaedi Efendi, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, 151.

<sup>51</sup> Jonaedi Efendi, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, 153-154.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian hukum empiris melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk mempelajari fenomena hukum.<sup>52</sup> Teknik analisis data dalam penelitian hukum empiris biasanya melibatkan beberapa tahapan pemeriksaan data, pemeriksaan data, klasifikasi, penyajian data display, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan singkat dari setiap tahapan:<sup>53</sup>

### 1. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data melibatkan peninjauan data yang dikumpulkan dalam penelitian, seperti transkrip wawancara, dokumen hukum, atau tanggapan survei. Pemeriksaan data dapat membantu peneliti mengidentifikasi pola atau kecenderungan dalam data.

### 2. Klasifikasi Data

Setelah memeriksa data, peneliti dapat mengklasifikasikan data ke dalam kategori atau tema yang mencerminkan pertanyaan atau tujuan penelitian. Ini dapat melibatkan pembuatan kode atau kategori untuk mengelompokkan, mengarahkan dan menarik kesimpulan agar memperlihatkan intinya secara utuh, guna memudahkan pemaparan data tentang evaluasi pelaksanaan bimbingan pra nikah terhadap peningkatan angka perceraian di Kudus.

### 3. Penyajian Data/Data Display

Langkah terpenting dari penelitian kualitatif adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan itu data dapat tereorganisasikan dan tersusun dalam pola yang dapat dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan narasi yang berisi evaluasi pelaksanaan bimbingan pra nikah terhadap peningkatan angka perceraian di Kudus.yang berbrntuk uraian singkat sehingga mudah untuk memahami data-data dan menarik kesimpulan, selainitu penulis juga menyajikan hasil data tentang evaluasi pelaksanaan bimbingan pra nikah terhadap peningkatan angka perceraian di Kudus.

### 4. Kesimpulan/Verifikasi Data

Setelah data diklasifikasikan, peneliti dapat memverifikasi keakuratan dan validitas data. Hal ini dapat melibatkan penggunaan teknik seperti pengecekan anggota atau reliabilitas

---

<sup>52</sup> Jonaedi Efendi, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, 157.

<sup>53</sup> Jonaedi Efendi, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, 158-159.

inter-coder untuk memastikan bahwa temuan mencerminkan pengalaman dan perspektif peserta.

Setelah data diverifikasi, peneliti dapat menganalisis data untuk mengeksplorasi pertanyaan atau tujuan penelitian. Ini dapat melibatkan penggunaan teknik seperti analisis isi, analisis wacana, teori dasar, atau studi kasus untuk menginterpretasikan data dan mengidentifikasi pola atau tema.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari analisis data dan memberikan rekomendasi untuk penelitian atau kebijakan di masa mendatang. Ini dapat melibatkan diskusi implikasi dari temuan dan menyoroti keterbatasan penelitian.

Secara keseluruhan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian hukum empiris bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena hukum dan untuk memastikan bahwa temuan tersebut akurat, dapat diandalkan, dan valid.

